

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada saat ini investasi di bidang saham bukanlah hal yang awam di Indonesia. Banyak orang dari berbagai latar belakang, termasuk pengusaha, ibu rumah tangga, pelajar, dan ojek online, mulai tertarik pada investasi di pasar saham. Dalam era teknologi saat ini, investor memiliki kemampuan untuk melakukan jual beli atau trading secara fleksibel di mana pun dan kapan pun selama terhubung dengan internet. Investasi di pasar modal, terutama saham, telah menarik minat berbagai kalangan mulai dari mereka yang mencari penghasilan tambahan hingga yang menjadikannya sebagai pekerjaan utama. Hal ini wajar karena investasi pasar saham dapat memberikan potensi pengembalian atau keuntungan yang tinggi, bahkan dalam jangka waktu yang relatif singkat seperti satu hari, satu minggu, atau satu bulan tergantung pada kondisi pasar. Namun, penting untuk diingat bahwa pasar saham juga memiliki risiko yang tinggi. Oleh karena itu, para investor harus selalu berhati-hati dan melakukan analisis yang cermat sebelum mengambil keputusan investasi.

Dari tahun ke tahun, jumlah investasi di Indonesia tercatat mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini terbukti melalui data statistik yang dikeluarkan oleh Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) pada triwulan 1 (periode Januari-Maret) tahun 2024, dengan jumlah investasi mencapai Rp 401,5 triliun. Angka ini

menunjukkan peningkatan sebesar 22,1% dibandingkan periode yang sama pada tahun 2023. Selain itu, pencapaian triwulan 1 tahun 2024 juga mengalami peningkatan sebesar 9,8% dibandingkan dengan triwulan IV tahun 2023. Kontribusi capaian triwulan 1 tahun 2024 sebesar 24,3% dari target realisasi yang ditetapkan sebesar Rp 1.650 triliun. Pertumbuhan ini juga berdampak positif dalam menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk mengelola investasi dengan baik.

Investasi sendiri bisa diartikan sebagai komite sejumlah uang atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan harapan mendapatkan manfaat di masa mendatang. Sebagai investor mereka dapat memilih apakah ingin menginvestasikan dana mereka ke pasar modal atau ke pasar uang. Terdapat berbagai jenis aset yang terlibat dalam kegiatan investasi, baik itu aset nyata (*real assets*) seperti tanah, bangunan, mesin, dan emas, maupun aset keuangan (*financial assets*) seperti saham, obligasi, deposito, dan produk derivatif.

Terdapat beberapa perbedaan antara pasar modal dan pasar uang, perbedaan yang paling jelas di antara keduanya adalah instrumen atau produk investasinya. Karena objek pertukarannya berbeda jauh. Instrumen pasar uang meliputi Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), Sertifikat deposito dan lain-lain. Sedangkan instrumen pasar modal sendiri jauh lebih luas, mulai dari Saham, Obligasi, Reksadana, Derivatif, dan lain-lain. Melalui adanya pasar modal, memberikan peluang bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk berinvestasi dan mendapatkan keuntungan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Melalui investasi

saham atau instrumen pasar modal lainnya, masyarakat dapat berpartisipasi dalam pertumbuhan perusahaan dan mendapatkan keuntungan dari kenaikan harga saham atau pembagian dividen. Di samping itu, investasi di pasar modal juga dapat membantu dalam mempersiapkan keuangan di masa depan seperti untuk pensiun atau kebutuhan finansial lainnya. Namun, perlu diingat bahwa investasi di pasar modal juga memiliki risiko yang harus diperhitungkan dengan baik sebelum memutuskan untuk berinvestasi seorang investor terlebih dahulu harus mengetahui beberapa konsep dasar investasi yang akan menjadi pijakan dalam setiap tahap untuk mengambil keputusan investasi. Dalam melakukan investasi, para investor perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian investasi di masa mendatang, yang sering disebut sebagai return. Hal ini berkaitan dengan dua unsur penting dalam investasi, yaitu hasil (*Capital Gain*) dan risiko (*Capital Loss*) dari modal atau dana yang diinvestasikan. Secara umum, terdapat hubungan searah dan linear antara *capital gain* dan *capital loss* yang diharapkan dari suatu investasi. Artinya, jika suatu investasi memiliki *capital loss* yang besar, maka investor juga mengharapkan tingkat *capital gain* yang besar dari investasi tersebut. Sebaliknya, jika *capital loss* suatu investasi lebih kecil, maka tingkat *capital gain* yang diharapkan juga lebih rendah. Sebelum mengambil keputusan untuk membeli saham di pasar modal, seorang investor harus mengetahui metode analisis yang ada mengenai investasi saham. Terdapat dua metode analisis investasi saham, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental.

Analisis fundamental adalah landasan investasi. Bagian terbesar dari analisis fundamental melibatkan menggali laporan keuangan dan melakukan

analisis kuantitatif, ini melibatkan melihat pendapatan, pengeluaran, asset, kewajiban, dan semua aspek keuangan lain dari perusahaan untuk mendapatkan wawasan tentang kinerja masa depan perusahaan (Drakopoulou, 2016). Menurut Tandelilin, dalam melakukan analisis secara fundamental dengan menganalisis perusahaan, investor dapat memilih perusahaan yang layak untuk dijadikan alternative investasi (Eduardus Tandelilin, 2010). Analisis fundamental ini menyatakan bahwa setiap instrument investasi mempunyai landasan yang kuat yaitu nilai instinsik yang dapat ditentukan melalui suatu analisis yang sangat hati-hati terhadap kondisi pada saat sekarang dan a, 2012). prospeknya dimasa yang akan datang. Sebagian pakar berpendapat teknik analisis fundamental lebih cocok untuk membuat keputusan dalam memilih saham perusahaan yang mana yang baik untuk dibeli dalam berinvestasi jangka panjang.(Masruri Zaimsyah, 2019)

Analisis teknikal adalah salah satu analisis yang di gunakan untuk membaca perubahan kenaikan maupun penurunan harga dalam kurun waktu tertentu yang bisa digambarkan secara grafik. Sedangkan analisis fundamental adalah proses untuk memberikan penilaian terhadap perusahaan dengan cara melihat data laporan keuangan perusahaan tersebut. Terdapat beberapa indikator yang bisa di gunakan untuk menentukan kapan sinyal menjual dan membeli dalam analisis teknikal, beberapa di antaranya adalah indikator stochastic oscillator, moving average convergence divergence (MACD), dan seterusnya.

Stochastic oscillator adalah alat yang mengidentifikasi posisi penutupan harga suatu aset relatif terhadap range transaksi dalam periode

tertentu. Fungsinya adalah mengukur kekuatan harga terakhir terhadap selang harga tertinggi dan terendah. Indikator ini memiliki dua garis, yaitu %K dan %D. %K menunjukkan posisi harga relatif terhadap harga tertinggi dan terendah, sementara %D dihitung berdasarkan rata-rata sederhana %K dalam periode tertentu. Stochastic oscillator membantu mengenali kondisi overbought dan oversold, membantu investor untuk mengambil keputusan jual atau beli aset. Sedangkan, Indikator Moving Average Convergence Divergence (MACD) berdasarkan rata-rata harga sebelumnya. Alat ini mengidentifikasi moving average yang mengindikasikan tren baru (bullish atau bearish). Terdiri dari dua garis: garis MACD dan garis sinyal. MACD (biru) dengan format EMA 26 - EMA 12, sementara garis sinyal (merah) format EMA 9. Sinyal beli muncul saat MACD memotong garis sinyal ke atas, sinyal jual saat memotong ke bawah. Berguna bagi investor untuk mengambil keputusan perdagangan berdasarkan sinyal ini. Investor sering memilih saham sebagai pilihan utama dalam investasi pasar keuangan. Sebelum berinvestasi, penting bagi mereka memahami bagaimana perubahan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor.

BUMN yang fokus pada bisnis pertambangan batu bara di Indonesia, PT Bukit Asam Tbk menarik minat investor di BEI karena prospek harga sahamnya yang menjanjikan. Namun, investasi di sektor pertambangan memiliki risiko. Pergerakan harga saham batu bara dipengaruhi oleh pasokan, permintaan, dan kebijakan pemerintah terkait harga barang tambang. Prospek keuntungan perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor ini, perlu diperhatikan dalam analisis saham di sektor pertambangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Analisis Keputusan Investasi Saham Menggunakan Indikator Stochasatic Oscillator dan Moving Average Convergence Divergence pada Perusahaan Bukit Asam Tbk (PTBA) Tahun 2024”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimanakah pergerakan harga saham PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) menggunakan indikator Stochastic Oscillator (sinyal jual) dan indikator Moving Average Convergence Divergence (sinyal beli) selama tahun 2023?
2. Bagaimanakah *capital gain* dan *capital loss* saham PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) menggunakan indikator *Stochastic oscillator* (sinyal jual) dan indikator *Moving Average Convergence Divergence* (sinyal beli) Tahun 2023?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pergerakan harga saham PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) dengan menggunakan indikator Stochasatic Oscillator (sinyal

jual) dan indikator Moving Average Convergence Divergence (sinyal beli) Tahun 2023.

2. Untuk mengetahui *capital gain* dan *capital loss* saham PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) menggunakan indikator *Stochastic oscillator* (sinyal jual) dan indikator *Moving Average Convergence Divergence* (sinyal beli) Tahun 2023.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Emiten/ Perusahaan

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan perusahaan dalam memutuskan suatu kebijakan yang tepat dan menguntungkan bagi pihak pemegang saham perusahaan dimana harus disadari oleh perusahaan bahwa investor dan calon investor akan menyerap informasi, menganalisis informasi dan mempertimbangkan seluruh informasi yang ada mengenai perusahaan yang berkaitan dengan kepemilikannya.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan, menambah pengetahuan, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berfikir peneliti seputar penggunaan Analisis Teknikal sebagai dasar keputusan investasi pada PT. Bukit Asam Tbk (PTBA). Dan juga, penelitian ini merupakan salah satu syarat penting untuk

memperoleh gelar Strata 1 (S-1) dalam Program Studi Manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas MH Thamrin.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian bisa menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik pada analisis teknikal menggunakan indikator Stochastic Oscillator dan Moving Average Convergence Divergence dalam konteks investasi saham, terutama pada PT. Bukit Asam Tbk (PTBA). Hasil penelitian ini akan membantu memperluas pengetahuan dan memberikan pijakan bagi peneliti lain untuk penelitian lebih lanjut dan mendalam dalam bidang ini.

### 4. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan gambaran oleh investor dan calon investor dalam menentukan keputusan investasi, baik para fund manager dalam mengelola portofolio, atau investor lainnya pada umumnya agar dapat meminimalisir resiko secara tepat dan mendapatkan keuntungan yang optimal.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan untuk penelitian ini dapat dibagi dalam bab- bab sebagai berikut :

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bagian ini penulis menguraikan landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan juga hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini diuraikan gambaran umum objek penelitian, karakteristik responden, analisis data penelitian, dan pembahasan.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini diuraikan gambaran umum objek penelitian, karakteristik responden, analisis data penelitian, dan pembahasan.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini akan memuat kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan bab–bab sebelumnya dan akan dipaparkan beserta saran–saran terhadap kesimpulan tersebut serta saran–saran bagi penelitian selanjutnya.